

BAB I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni dan kebudayaan dari suatu daerah menjadi suatu representasi akan kekayaan dari daerah tersebut, semakin beragam seni dan kebudayaan yang ada maka semakin kaya juga daerah tersebut. Seni dan kebudayaan juga menjadi salah satu media komunikasi bagi masyarakat untuk berinteraksi satu dengan yang lain dari masa yang berbeda dan juga menjadi salah satu media dokumentasi sejarah di masa lalu untuk mampu dibawa hingga masa kini.

Jawa Tengah sendiri merupakan sebuah provinsi yang memiliki seni dan kebudayaan yang kaya baik itu seni kebudayaan tradisional ataupun modern, dimana Kota Semarang sebagai ibukota dari Provinsi Jawa Tengah juga memiliki tanggung jawab dalam mengawasi serta menjaga perkembangan dari seni dan kebudayaannya supaya tidak larut dimakan oleh jaman dengan penyediaan sebuah wadah yang mampu menaungi serta mengembangkan seni dan kebudayaannya untuk dapat lebih dikenal dan mengembalikan lagi apresiasi masyarakat terhadapnya. Kota Semarang sendiri memanglah bukan dikenal sebagai kota seni budaya, tetapi Kota Semarang telah memiliki beberapa wadah untuk pementasan kegiatan tersebut, antara lain Taman Budaya Raden Saleh (TBRS), Radjawali *Semarang Culture Center* (SCC), dan Taman Indonesia Kaya (Taman KB).

Yang menjadi perhatian disini adalah bagaimana salah satu tempat pusat seni budaya yaitu Taman Budaya Raden Saleh (TBRS) yang merupakan salah satu tempat pementasan kegiatan seni budaya terbesar di Semarang, yang terbuka bagi masyarakat dan komunitas seni di kota Semarang dimana pemerintah ada ambil bagian di dalamnya justru memiliki kondisi yang sangat memprihatinkan.

Pemerintah telah dinilai oleh banyak seniman, tidak memiliki perhatian yang serius akan perkembangan seni dan kebudayaan di kota Semarang dengan tidak terawatnya Taman Budaya Raden Saleh yang merupakan awal dari pertumbuhan seni dan kebudayaan kota Semarang. Hal ini juga ditunjukkan dengan rencana awal dari pemerintah untuk mengganti fungsi dari Taman Budaya Raden Saleh dan Wonderia menjadi kawasan wisata Trans Studio yang berakibat dengan protes dari para seniman serta masyarakat. Padahal peran pemerintah dalam perkembangan seni dan kebudayaan di kota Semarang sangatlah penting dimana wadah bagi hal tersebut menjadi salah satunya, tetapi justru pusat seni dan kebudayaan Jawa Tengah yang ada di Semarang yaitu TBRS tidak terlihat mendapatkan perhatian secara khusus dan serius dari pemerintah. Taman Budaya Raden Saleh sendiri pun telah mengalami disrupsi dimana yang sebelumnya dikenal sebagai pusat seni dan kebudayaan daerah mulai mengarah perlahan – lahan bercampur kepada seni dan kebudayaan yang lebih modern. Hal ini sebagai dampak dari kurangnya ruang – ruang kreatif yang terbuka dan layak bagi masyarakat untuk dapat dijadikan wadah menuangkan ide – ide kreatifnya. Hal – hal tersebut lah yang mengakibatkan matinya pertumbuhan seni dan kebudayaan yang ada di kota Semarang karena tidak tersedianya sebuah wadah yang terbuka serta layak bagi masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukannya sebuah desain yang baru bagi Taman Budaya Raden Saleh karena Taman Budaya Raden Saleh merupakan sebuah tempat pusat seni dan kebudayaan di kota Semarang yang terbuka bagi masyarakat dimana awal serta pusat dari pertumbuhan seni dan kebudayaan di kota Semarang berawal dari tempat ini. Di dalamnya, desain Taman Budaya Raden Saleh yang akan hadir nanti juga akan memamerkan serta menampilkan seni dan kebudayaan Semarang - an yang dikemas dengan gaya lebih baru sehingga mampu mengikuti tren saat ini agar seni dan kebudayaan Semarang –

an tersebut tidak semakin tenggelam termakan oleh jaman tetapi semakin naik untuk dinikmati hingga masa selanjutnya.

Taman Budaya Raden Saleh yang baru ini juga dapat menjadi wadah bagi minat masyarakat yang cukup tinggi akan seni dan kebudayaan sehingga diharapkan juga mampu menjadi pendongkrak bagi sektor pariwisata di Kota Semarang dan Jawa Tengah. Dimana desain yang baru nanti akan memperhatikan bagaimana kondisi dari Taman Budaya Raden Saleh sebelumnya baik dari segi fisik maupun psikis serta desain yang ramah bagi setiap lapisan segmen umur untuk mampu mewadahi penikmat seni budaya di berbagai usia.

1.2 Pertanyaan Masalah Desain

Masalah desain dari proyek ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menggali memori yang telah melekat dan menghadirkannya pada desain Taman Budaya Raden Saleh yang baru tanpa menghilangkan kenangan memori tersebut?
2. Bagaimana menata ruang serta bangunan yang harus sesuai dengan melihat vegetasi eksisting yang ada pada Taman Budaya Raden Saleh supaya tidak menghilangkan vegetasi eksisting yang ada pada tapak yang merupakan salah unsur pembentuk Taman Budaya Raden Saleh hingga saat ini?

1.3 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dari proyek 'Redesain Taman Budaya Raden Saleh sebagai Pusat Seni Budaya Kota Semarang' ini adalah untuk menghadirkan sebuah desain yang baru bagi Taman Budaya Raden Saleh yang menjadi pusat bagi para seniman, penggerak seni, dan masyarakat di kota Semarang untuk mampu menikmati seni dan kebudayaan kota Semarang dengan gaya yang lebih modern yang juga bertujuan untuk memberikan pandangan yang baru terhadap Taman Budaya Raden Saleh untuk menarik kembali antusiasme masyarakat akan

seni dan kebudayaan daerah kota Semarang serta menghidupkan kembali Taman Budaya Raden Saleh sebagai pusat seni budaya kota Semarang.

1.4 Manfaat

Landasan Teori Dan Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Akademik

Dapat menjadikannya sebagai referensi desain yang baru bagi Taman Budaya Raden Saleh dan bagi taman budaya yang akan berkembang ke depannya. Serta dengan hadirnya desain baru dari Taman Budaya Raden Saleh, akan mampu mendorong sektor seni budaya serta sektor pariwisata dari kota Semarang.

b. Manfaat Teoritis

- Para seniman serta penggerak seni lainnya memiliki tempat yang lebih baik untuk dapat mencurahkan jiwa kreatifnya serta menampilkannya ke masyarakat.
- Masyarakat memiliki sebuah tempat baru untuk dapat menikmati seni dan kebudayaan Semarang melalui pementasan, pameran, ataupun *workshop*.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang projek dari redesain Taman Budaya Raden Saleh, permasalahan desain dalam projek, tujuan dan manfaat pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum Projek

Bab ini berisi gambaran umum dari Taman Budaya Raden Saleh yang direncanakan, fungsi bangunan projek, gambaran lingkungan sosial dan budaya tapak.

BAB III : Pemrograman Arsitektur dan Perumusan Maslah

Pada bab ini dilakukan analisa kebutuhan dan persyaratan ruang yang sesuai dengan proyek yaitu Redesain Taman Budaya Raden Saleh serta analisa terhadap lingkungan pada kawasan Taman Budaya Raden Saleh.

BAB IV : Landasan Teori

Pada bab ini akan berisi tentang landasan – landasan teori terkait dengan permasalahan yang terjadi dalam perancangan Redesain Taman Budaya Raden Saleh sebagai upaya pemecahan terhadap masalah yang ada.

BAB V : Pendekatan dan Landasan Perancangan

Bab ini akan berisi pendekatan – pendekatan yang merupakan hasil dari teori – teori yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga menghasilkan sebuah konsep pendekatan terhadap Redesain Taman Budaya Raden Saleh.

Daftar Pustaka

Berisikan sumber-sumber data dan referensi yang digunakan dalam proyek, baik yang berasal dari media cetak ataupun media elektronik, meliputi daftar pustaka, daftar gambar, daftar tabel dan daftar bagan/diagram.

Lampiran

Berisi data-data penyerta atau pelengkap yang berkaitan dengan proyek “*Redesain Taman Budaya Raden Saleh sebagai Pusat Seni Budaya Kota Semarang*”.